

## Kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau luar Jawa Timur: Bagaimana peran dukungan sosial?

Nurul Firdaus<sup>1</sup>, IGA Noviekayati<sup>2\*</sup>, Amherstia Pasca Rina<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: [pascarina@untag-sby.ac.id](mailto:pascarina@untag-sby.ac.id)

<b>Published:</b> 4 Feb 2023	<b>Abstract</b> <i>Overseas students who come from outside East Java who experience subjective well-being problems such as being dissatisfied with their lives in a new environment where they find it difficult to adapt. And one of the reasons is due to the lack of social support given from friends or colleagues in the surrounding environment. This study aims to determine the relationship between social support and subjective well-being of overseas students outside East Java. This research is a quantitative study with a total of 123 subjects. The sampling technique used random sampling technique. Based on the calculation of the results of the analysis with Spearman's rho, the relationship between social support and subjective well-being is obtained. The effective contribution of social support has an effect of 44.2% on subjective well-being.</i>
	<b>Keywords:</b> Social Support, Subjective Welfare, Students, East Java
	<b>Abstrak</b> <i>Mahasiswa perantauan yang berasal dari luar Jawa Timur yang mengalami masalah kesejahteraan subjektif seperti tidak puas dengan kehidupannya di lingkungan baru dimana mereka sulit beradaptasi. Dan salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya dukungan sosial yang diberikan dari teman atau rekan di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa rantau di luar Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 123 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan perhitungan hasil analisis dengan Spearman's rho diperoleh hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif. Sumbangan efektif dukungan sosial berpengaruh sebesar 44,2% terhadap kesejahteraan subjektif.</i>
	<b>Kata kunci:</b> Dukungan Sosial, Kesejahteraan Subjektif, Siswa, Jawa Timur
<b>Copyright © 2023. Nurul Firdaus, IGA Noviekayati, Amherstia Pasca Rina</b>	

## Pendahuluan

Kepuasan hidup adalah pandangan individu tentang kualitas hidup secara umum, individu yang dapat menerima dirinya & lingkungan secara positif akan merasa puas dengan hidupnya (Hurlock, 2009). Menurut penelitian Chow (2005), bahwa tingkat kepuasan internal dan eksternal, termasuk hubungan individu dengan lingkungannya, berdampak pada seberapa puas mereka dengan kehidupan mereka. Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menerima dukungan sosial dari lingkungannya akan menentukan seberapa puas mereka terhadap kehidupannya.

Menurut penelitian Chow (2005), bahwa tingkat kepuasan internal dan eksternal, termasuk hubungan individu dengan lingkungannya, berdampak pada seberapa puas mereka dengan kehidupan mereka. Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan menerima dukungan sosial dari lingkungannya akan menentukan seberapa puas mereka terhadap kehidupannya. Salah satu contoh peristiwa kehidupan yang penting adalah pindah ke daerah baru (Diener & Suh, 2000). Sarafino (1994) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan perasaan kenyamanan, atensi, penghargaan ataupun dorongan serta dukungan yang diterima dari individu maupun kelompok lain. Individu yang menerima dukungan sosial meyakini jika mereka merasa dicintai, bernilai serta bergabung di dalam bagian dari kelompok yang mampu memberikan bantuan dikala dibutuhkan.

Penelitian oleh Sam (2000) membuktikan jika adanya sebuah ikatan yang terjalin dengan individu lain semacam dengan teman, rekan, kerabat serta keluarga mampu mempengaruhi tingkat kepuasan hidup mahasiswa. Menurut Cohen (2004), Dukungan sosial memiliki jenis yang berbeda-beda yaitu: (a) dukungan emosional, (b) dukungan penghargaan, (c) dukungan instrumental, (d) dukungan informatif dan (e) dukungan jaringan sosial. Seligman (2011) mengatakan pula bahwa jika interaksi yang positif dilakukan kepada orang lain maka akan menimbulkan kebahagiaan dan kesejahteraan individu

Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur (2020) mengatakan mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur berjumlah 521. 475 mahasiswa. Dari data tersebut kemudian dilakukanlah riset penelitian dari Badan Pusat Statistika. Hasilnya yaitu ketika adanya dukungan sosial yang diberikan serta mereka mampu bersosialisasi dengan baik kepada orang-orang disekitar kampus, tentunya sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya *subjective well-being* mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau diharapkan mampu memiliki rasa *subjective well-being* yang tinggi. Sebab, hal itu cenderung mempengaruhi beberapa hal seperti lebih produktif, kreatif,serta lebih menyatu dengan masyarakat sekitar (Karaca, 2016).

*Subjective Well Being* ialah Cara hidup bekerja dengan kombinasi dari perasaan baik dan berfungsi secara efektif. Kebahagiaan yang berkelanjutan tidak mengharuskan individu untuk merasa baik sepanjang waktu. Pengalaman emosi yang menyakitkan seperti kekecewaan, kegagalan, atau kesedihan adalah bagian normal dari kehidupan. Saat ekstrem atau panjang Emosi negatif jangka mempengaruhi Kesejahteraan subjektif terancam ketika kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari terganggu (Huppert,2009).

Hal-hal yang mempengaruhi *subjective well being* yaitu faktor utama dan faktor pendukung, faktor utama yaitu segala harapan dan keinginan yang dimiliki seseorang yang dapat memotivasi dia untuk bertindak dan membuatnya merasa terpenuhi jika terpenuhi. Hal ini juga mempengaruhi keinginannya untuk maju mencapai cita-citanya. *Subjective well-being* mempunyai 3 komponen yakni kepuasan hidup, afek positif, serta ketiadaan afek negatif. Individu yang dikatakan masuk kategori *subjective well-being* yang tinggi jika adanya tingkat kepuasan hidup dan juga tidak memiliki emosi negatif, optimisme serta memiliki emosi positif

---

---

(Diener, 2000). Keberadaan dukungan sosial dari keluarga, saudara, dan orang sekitar yang dapat memperkuat diri kita dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Apalagi dukungan keluarga dan lingkungan sekitar memiliki peran yang penting untuk meningkatkan *subjective well being* pada Mahasiswa rantauan.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan fenomena serta kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Subjektif (*Subjective Well-Being*) Pada Mahasiswa Perantau Luar Jawa Timur" apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan *subjective well being*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well being*, begitu juga sebaliknya, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well being*.

## Metode

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasional. Studi korelasi adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana sebuah variabel menjadi satu atau lebih variabel lain berlandaskan koefisien korelasi (Azwar, 2016). Tujuan dari penelitian ini ialah guna memahami apakah terdapat keterkaitan yang signifikan pada dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau luar Jawa Timur

### **Partisipan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau luar Jawa Timur dengan jumlah subjek sebanyak 123 orang. Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *sample random sampling* yaitu pengambilan secara acak dari populasi karena dianggap homogen. Penentuan besaran sampel menggunakan tabel, jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi oleh Krejcie dan Morgan.

### **Instrumen**

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan skala *Likert*. pada skala ini dikategorikan menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable* melalui penggunaan empat opsi jawaban dari skala *Likert* yang dimodifikasi, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Skala *Subjective well being* berdasarkan teori Diener (2000) yakni kognitif dan afektif. Berdasarkan hasil analisis validitas aitem pada skala *subjective well being* dengan *corrected item* 0,50 menunjukkan bahwa validitas aitem skala *subjective well being* berada pada angka 0,574 hingga 0,734 dan hasil uji reliabilitas dengan koefisien  $\alpha=0,928$ . Adapun contoh instrumen untuk skala *Subjective well being* yaitu, mengevaluasi hidup secara menyeluruh atas terpenuhinya kebutuhan yang akan puas dalam hubungan sosial, tempat tinggal, keluarga, dukungan keluarga serta mampu mengevaluasi aspek positif dan negatif seperti emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Skala Dukungan Sosial berdasarkan teori House dan Khan yakni: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Berdasarkan hasil analisis validitas aitem pada skala dukungan sosial dengan *corrected item* 0,50 menunjukkan bahwa validitas aitem skala dukungan sosial berada pada angka 0,518 hingga 0,820 dan hasil uji reliabilitas dengan koefisien  $\alpha=0,939$ . Contoh instrumen pada skala dukungan sosial yakni, dapat menunjukkan rasa nyaman, bahagia, dicintai,

mendapatkan penghargaan positif yang memberikan semangat, saran, bantuan materi, serta mendapatkan dukungan dan memperoleh informasi mengenai dukungan sosial.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan perhitungan hasil analisis dengan Spearman's rho diperoleh hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau luar Jawa Timur. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistic Package for Social (SPSS)* versi 24 for Windows.

## **Hasil**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data bermaksud guna mengidentifikasi sebaran data pada salah satu variabel yang dipakai pada penelitian. Informasi yang baik dan mungkin guna membagikan pembuktian model penelitian biasanya ialah data yang jarang. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, pada data *subjective well being* dan dukungan sosial keduanya memiliki signifikansi sebesar 0,264 dan 0,087 . hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hal ini disebabkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		<b>Subjective Well Being</b>	<b>Dukungan Sosial</b>
N		123	123
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	40.93	54.85
	Std. Deviation	11.533	11.929
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.113
	Positive	.063	.074
	Negative	-.091	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006	1.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264	.087

**Sumber: Output Statistics 16.0 for Windows**

### **Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui pola data, apakah data tersebut memiliki pola linier atau tidak. Pengujian ini melibatkan penggunaan regresi linier, sehingga data harus memiliki pola linier. Peneliti memakai *IBM SPSS 16.00 Statistics For Windows* berdasarkan fakta bahwa apabila nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan ada keterkaitan linier yang signifikan pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Dari hasil uji linearitas hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well being* menggunakan *compare means* dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 22* diperoleh  $F = 4,547$  dan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear

antara variabel dukungan sosial dan *subjective well being*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki hasil olah data tersebut  $< 0,05$ .

Tabel 2

### Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Deviation from Linierity	p	Keterangan
Dukungan Sosial(X) <i>Subjective well being</i> (Y)	4,547	0,000	Tidak Linear

Sumber: Output Statistics 16.0 for Windows

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *non parametrik* dengan uji teknik korelasi *Spearman's Rho* yang merupakan teknik analisis data untuk memahami keterkaitan pada intensitas penggunaan game internet dengan kualitas tidur, karena pada saat pre-test variabel kualitas tidur tidak berdistribusi normal, sehingga tidak cocok dengan produk persyaratan pengujian saat ini. Berdasarkan hasil yang didapatkan koefisien korelasi *Spearman's Rho* sebesar 0,749 dan signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada kedua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan, Semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi *subjective well being* mahasiswa rantau. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah *subjective well being* mahasiswa rantau.

Tabel 3

### Hasil Uji Hipotesis

Rho	P	Keterangan
0,749	0,000	Sangat Signifikan

Sumber: Output Statistics 16.0 for Windows

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *Subjective well being* pada mahasiswa internasional. Dengan menyebarkan kuesioner, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif. 123 mahasiswa internasional dari daerah selain Jawa Timur yang berpartisipasi dalam studi sebagai responden mewakili berbagai mata pelajaran dan mengisi skala tersebut, termasuk 85 responden perempuan dan 38 responden laki-laki. Menurut temuan penelitian ini, yang berfokus pada mahasiswa luar pulau, terdapat korelasi yang kuat antara dukungan sosial dan *Subjective well being*.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Samputri dan Sakti (2015) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well being* pada tenaga kerja wanita. Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan *subjective well being* berkorelasi positif, oleh karena itu semakin banyak dukungan sosial yang didapat karyawan wanita, semakin baik perasaan mereka tentang diri mereka sendiri.

Hasil analisa penelitian ini dari dukungan sosial terhadap *subjective well being* memberikan sumbangan efektif sebesar 44,2%, hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai peranan penting dan cukup signifikan terhadap *subjective well being* pada mahasiswa rantau. Ada faktor lain yang berkontribusi terhadap 55,8% kesejahteraan subjektif, yang tidak termasuk dalam penelitian ini, beberapa faktor lain seperti kepribadian, tujuan, genetik, dan demografi.

Liwarti (2013) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *Subjective Well-Being* yaitu dukungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang peduli untuk maju (lebih dari diri mereka sendiri) cenderung memiliki orang tua yang berwibawa dan aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat. Studi lain menunjukkan bahwa dukungan dari seseorang di luar keluarga juga mempengaruhi perkembangan tujuan. Sebuah studi menemukan bahwa orang-orang dengan tujuan dalam hidup memiliki hubungan dekat dengan mentor yang membantu mereka menemukan dan berkomitmen pada tujuan mereka.

## Kesimpulan

Dukungan sosial berpengaruh terhadap *subjective well being* pada mahasiswa perantauan. mahasiswa perantau sangat memerlukan dukungan sosial yang berasal dari orang tua dan teman, hal tersebut akan membantu mahasiswa dalam memiliki kesejahteraan hidup yang tinggi. Jika mahasiswa perantau memiliki *subjective well being* yang tinggi, maka kehidupan yang dijalani diperantauan dan lingkungan kuliah akan terasa lebih mudah dan menyenangkan.

Dengan penjelasan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan dukungan sosial dan *subjective well being* pada mahasiswa perantau. Manfaat dalam penelitian ini adalah membantu mahasiswa mengatasi masalah *subjective well being* untuk mahasiswa rantau dan membantu mahasiswa untuk selalu memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa rantau, karena dukungan sosial merupakan hal yang cukup penting dalam kesejahteraan hidup mahasiswa perantau. Hal tersebut dibuktikan dari hasil determinasi sebesar 44,2% dukungan sosial berdampak pada tingkat *subjective well being* untuk mahasiswa.

Penelitian mengenai dukungan sosial dan *subjective well being* pada mahasiswa rantau yang menggunakan subyek berjumlah 123 mahasiswa rantau. Analisis data menggunakan korelasi Spearman rho karena uji linieritas data yang dihasilkan tidak linier dan uji normalitas yang dihasilkan berdistribusi normal. Berdasarkan penelitian ini, hasil analisis data Spearman Rho diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,749, dengan signifikansi  $p=0,000$  yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *subjective well being*, dan terdapat hubungan positif. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well being*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan, adapun beberapa saran yang dibagikan peneliti yakni bagi peneliti selanjutnya akan memasukkan aspek tambahan dalam pekerjaannya, seperti menghubungkan dengan faktor lain seperti pekerjaan dan kehidupan karir, masalah akademik, dan lain sebagainya. Cakupan dan jumlah subjek penelitian diperkirakan akan bertambah sebagai hasil dari penelitian tambahan. membandingkan perbedaan kesejahteraan subjektif individu menurut demografi mereka, seperti jenis kelamin, usia, dan ras. Untuk menambah pengetahuan dunia penelitian, juga diyakini akan mampu menambah dan meningkatkan wawasan data yang lebih beragam .

---

## Referensi

- Arikunto. (2006). *Metode penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Azhima, D. D., & Indrawati, E. S. (2020). hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan Subjective well-being pada narapidana perempuan dilembaga pemasyarakatan "X." *Jurnal EMPATI*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.21701>
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas* (edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Chow, H. P. H. (2005). life satisfaction among university students in a canadian prairie city : a multivariate analysis. *Social Indicators Research*, 70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/s11205-004-7526-0>
- Cohen, S. (2004). *Social Relationship and Health*. Carnegie Mellon University.
- Compton, W. C. (2005). *introduction to positive psychology*. Thomson Wodsworth.
- Depdiknas. (2012). undang undang republik indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. *LLDIKTIB*.
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. . (2003). personality, culture and subjective well being : emotional and cognitive evaluation of life. *Annual Review of Psychology*, 59(1).
- Diener, E., & Suh, E. M. (2000). *culture and subjective well being cambridge*. MA : MIT Press.
- House, J. S., & Khan, R. L. (1985). *Measures and Concepts of Social Support, In Social Support and Health*.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Indonesia, D. (1990). *peraturan pemerintahan (PP) No. 30 tahun 1990*.
- Khairudin, & Mukhlis. (2019). peran religiusitas dan dukungan sosial terhadap subjective well being pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>
- La Rocco, J. M. (1987). Coworker and Leader Support as a Moderators of Stress-Strain Relationship in Work Situation. *Journal of Applied Psychology*, 63(5).
- Lahmuddin, Dharmayanti, N., & Putri, R. T. (2018). *hubungan coping stress dan dukungan sosial dengan subjective well being siswa kelas XI di sekolah SMA Singosari Deli Tua*.
- Liwarti. (2013). Hubungan Pengalaman Spiritual Dengan Psychological Well Being Pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan. *Psychological Journal Science and Practice*, 1(1). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/pjisp/article/view/1350>
- Myers, D. . (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Ryff, C. D. (1989). Beyond Ponce de Leon and Life Satisfaction: New Directions in Quest of Successful Ageing. *International Journal of Behavioral Development*, 12(1), 35–55. <https://doi.org/10.1177/016502548901200102>
- Samputri, S. K., & Sakti, H. (2015). dukungan sosial dan subjective well being pada tenaga kerja wanita PT. Arni Family ungaran. *Jurnal EMPATI*, 4(4), 208–216.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology : Biopsychological Interactions (4rd ed)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E., Smith, T. W., King, D., & DeLongis, A. (2015). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions - Canadian Edition* (Canadian E). Wiley. <https://libgen.rocks/ads.php?md5=4bb5473936ea8d97f294c69a76b57a93>
-

- Sarason, I. G. (1996). *Handbook of Social Support and The Family* (G. R. Pierce (ed.)). Sarason Plenum Press.
- Seligman, M. E. P. (2005). *menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif (authentic happiness)*. PT. Mizan Pustaka.
- Snook, I. D. (1992). *hospitals, what they are and how they work*. An Aspen Publisher.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2 (Edisi 2)*. EGC.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Weiss, R. S. (1974). *The Provisions of Social Relationship*. Englewoods Cliffs.
- Wulandari, M. S. (2016). *hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well being pada remaja penyandang disabilitas tunadaksa*. Universitas Airlangga.